

Suriah Kritik Campur Tangan AS atas Rakyat Kurdi

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Suriah-Mark Sleboda, seorang veteran militer [Amerika Serikat \(AS\)](#) mengatakan, ketidakpuasan dan perang partisan atas kehadiran AS di timur Suriah akan terus meningkat. Sleboda menyebut, alasannya adalah karena adanya beberapa suku di Suriah yang tidak senang dengan keputusan AS. Palsanya Amerika menjadikan Unit Perlindungan Rakyat Kurdi (YPG) sebagai pemimpin [Pasukan Demokratik Suriah \(SDF\)](#).

“Insiden ketidakpuasan dan peperangan partisan terhadap pendudukan militer AS ilegal di Suriah timur tidak dapat dihindari. Dan kemungkinan meningkat dalam frekuensi dan intensitas yang meningkat,” untkao analis keamanan dan urusan internasional.

“Salah satu alasan utama pemberontakan ini adalah ketidakbahagiaan suku Arab lokal dengan diperintah oleh proksi pilihan AS. Proksi ini dari YPG dalam merek SDF yang diorganisir oleh AS. Alasan lainnya adalah keengganan AS untuk memberikan bantuan keuangan dan lainnya yang cukup. Setidaknya untuk memulai rekonstruksi wilayah atau memulai kembali kegiatan ekonomi,” sambungnya seperti dilansir Sputnik.

Namun demikian, Sleboda mengatakan, AS telah sangat memperkuat pasukannya di Suriah timur dalam beberapa bulan terakhir. Di sekitar ladang minyak Suriah Rakyat Kurdi mendapat kepercayaan sebagai pemimpin [Pasukan Demokratik Suriah \(SDF\)](#). Menurutnya, Washington tidak mungkin dengan mudah memberikan kartu terakhirnya untuk pengaruh dalam memaksa perubahan rezim di Damaskus melalui pemerasan politik dan ekonomi.

[SDF](#) Rakyat Kurdi dan Kekutan Front Pembebasan Nasional

Sementara itu, jelas Sleboda, di Idlib, berbagai faksi milisi terbagi atas patroli militer gabungan Turki di jalan raya M4 yang strategis, yang membentang dari Latakia ke Saraqib, tempat persinggahannya dengan M5.

Al-Monitor mengutip sumber-sumber lokal yang mengatakan bahwa Hayat Tahrir al-Sham dan kelompok-kelompok militan sekutu mengorganisir aksi untuk memblokir jalan M4. Namun, polisi anti huru hara Turki dan militan yang didukung Turki akhirnya membubarkan aksi Hayat Tahrir al-Sham.

“Ada perpecahan yang pasti antara kelompok-kelompok milisi di Idlib karena menerima gencatan senjata Rusia-Turki, yang akan membuat Turki dan kelompok yang mendukung Ankara pada dasarnya mendapatkan kendali atas Idlib di selatan jalan raya M4 yang penting,” ujar Sleboda.

“Ada perpecahan antara proksi Front Pembebasan Nasional (NLF) Turki dan Hayat Tahrir al-Sham dan merupakan faksi dominan yang mengendalikan sebagian besar Idlib, yang menolak ketentuan gencatan senjata, antara faksi garis keras dan pragmatis dalam Hayat Tahrir al-Sham itu sendiri, dan antara Hayat Tahrir al-Sham, dan kelompok-kelompok milisi yang bahkan lebih fundamentalis termasuk Rouse the Believers Operation Room (terdiri dari Hurras al-Din, Andar al-Din, Ansar al-Tawhid, dan Ansar al-Islam), The Guardians of Religions Organization (GRO), dan sebagian besar formasi milisi asing,” ujarnya.

Dia menambahkan, meskipun Turki membubarkan protes yang diorganisir oleh kelompok milisi, Ankara belum menghentikan dukungan militer atau pasokan harian untuk militan di Idlib.

“Ankara tidak mengambil tindakan untuk melucuti atau menghapus militan di

selatan M4, seperti yang disyaratkan oleh apa yang disebut perjanjian Sochi 2.0. Selain itu, para milisi ini masih terus melancarkan serangan terhadap pasukan Suriah dan Rusia dan pemerintah Suriah mengendalikan kota-kota dan permukiman di dalam dan sekitar Idlib,” tambahnya.